

RESIKO VALUTA ASING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2016

Sekariniz Widi

UNIVERSITAS TRILOGI

I. Latar Belakang

Perbankan syariah atau **perbankan Islam** (Arab: **إسلامية** al- Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi- swasta dalam komunitas muslim di dunia

Pasar valuta asing (bahasa Inggris: **foreign exchange market, forex**) atau disingkat **valas** merupakan suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (pasangan mata uang/pair) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Pergerakan pasar valuta asing berputar mulai dari pasar Selandia Baru dan Australia yang berlangsung pukul 05.00–14.00 WIB, terus ke pasar Asia yaitu Jepang, Singapura, dan Hongkong yang berlangsung pukul 07.00–

16.00 WIB, ke pasar Eropa yaitu Jerman dan Inggris yang berlangsung pukul 13.00–22.00 WIB, sampai ke pasar Amerika Serikat yang berlangsung pukul

20.30–10.30 WIB. Dalam perkembangan sejarahnya, bank sentral milik negara- negara dengan cadangan mata uang asing yang terbesar sekalipun dapat dikalahkan oleh kekuatan pasar valuta asing yang bebas.

Menurut survei BIS (Bank International for Settlement, bank sentral dunia), yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari USD\$1,4 triliun per harinya.

Mengingat tingkat likuiditas dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena ROI (return on investment atau tingkat pengembalian investasi) serta laba yang akan didapat bisa melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang sangat tinggi.

fake89.blogspot.com/2016/11/makalah-manajemen-risiko-valuta-asing.htmlbebas

II. Tujuan Penulisan

Islam adalah suatu dien (way of life) yang praktis, mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia, dengan mengabaikan waktu, tempat atau tahap- tahap perkembangan. Selain itu, islam adalah fitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia (human nature)

III. Isi dan Pembahasan

Ada banyak definisi tentang risiko. Salahsatunya ialah risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastiaan tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya[1]. Sedangkan pengertian valuta asing ialah mata uang yang diakui, digunakan, dipakai, dan diterima sebagai alat pembayaran oleh banyak negara dalam perdagangan internasional.[2]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Risiko valuta asing adalah ketidakpastian nilai mata uang suatu negara yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Hal ini, disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing di pasaran yang tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan, terutama pada saat dikonversikan dengan mata uang domestik.

Contoh : Misalkan pada tanggal 10 oktober 2016 ; 1 \$ USA = Rp 1.000,00. Pada tanggal 15 oktober 2016 ; 1\$ USA = 1.150,00. Maka kenaikan 1\$ USA selama 5 hari adalah Rp 150,00.

Tujuan jangka panjang bank umum adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan bisa di peroleh jika bank di kelola dengan manajemen yang tepat. Secara umum pengelolaan keuangan perusahaan akan menghadapi tiga masalah yang penting yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Untuk menjaga posisi perusahaan agar tetap likuid, perusahaan harus mengelola likuiditasnya dengan cara yang benar. Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Dalam dunia perbankan sering timbul pertentangan antara kepentingan likuiditas dan profitabilitas. Untuk mempertahankan posisi likuiditas yang tinggi berarti harus menggunakan dana yang seharusnya bisa dipinjamkan untuk memperbesar cadangan primer. Dengan demikian maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan berkurang. Pengelolaan likuiditas bisa di lakukan dengan dua pendekatan yaitu assets management dan liability management.[2]

1. Asset Management

Asset managemen (pengelolaan kekayaan) adalah pengelolaan kekayaan yang digunakan untuk alokasi dana berbagai alternative investasi dalam pengelolaan kekayaan ada beberapa pendekatan yaitu

a. The pool of funds

Yaitu dengan mengumpulkan semua sumber kekayaan menjadi satu dan diperlakukan sebagai sumber dana tunggal tanpa membedakan sumber dananya. Dana yang sudah dikumpulkan menjadi satu akan dialokasikan keberbagai bentuk kekayaan dengan kriteria tertentu. Bentuk alokasi dana tersebut adalah cadangan primer, cadangan skunder, pinjaman, kekayaan lain-lain dan investasi jangka panjang.

b. The asset allocation

Pada pendekatan ini semua jenis sumber dana dikumpulkan menjadi satu, masing-masing sumber dana dipertimbangkan sifat-sifatnya, tidak menjadi satu sumber dana tunggal. Alokasi dana ini berkaitan dengan sifat masing-masing sumber dana, untuk sumber dana yang tingkat perputarannya tinggi maka liquiditasnya juga tinggi. Prioritas pertama alokasi dana adalah untuk kekayaan tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional seperti gedung, peralatan dan lain-lain. Prioritas yang kedua yaitu, bank sebaiknya memelihara cadangan primernya untuk memenuhi kebutuhan liquiditas. Prioritas yang ke tiga, bank sebaiknya mengalokasikan dana untuk cadangan skunder (surat-surat berharga jangka pendek). Prioritas ke empat adalah kredit atau pinjaman.

c. Commercial loan theory

Penekanan pada pendekatan ini adalah pada pinjaman jangka pendek dan yang bersifat self-liquidating. Seorang pengusaha meminjam dana dari bank untuk menghasilkan barang yang bisa dijual dari kelebihan penjualan tersebut, pengusaha mampu mengembalikan pinjaman bank.

d. Shiftability theory

Teori ini mempunyai asumsi bahwa liquiditas bank bisa dipelihara jika kekayaan yang dipegang bisa digeser menjadi kekayaan yang lain.

e. Doctrine of anticipated income

Teori ini menyatakan bahwa liquiditas bank dapat direncanakan jika skedul pembayaran pinjaman berdasarkan pada future income para peminjam.

2. Liability Managemen

Pengelolaan utang adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.[3]

IV.Kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Risiko valuta asing adalah ketidakpastian nilai mata uang suatu negara yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional.

V.References

- 1) Kisman, Z., & Shintabelle Restiyanita, M.2015. The Validity of Capital Asset Pricing Model (CAPM) and Arbitrage Pricing Theory (APT) in Predicting the Return of Stocks in Indonesia Stock Exchange. American Journal of Economics, Finance and Management Vol. 1, No. 3, 2015, pp. 184-189.

- 2) https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjy-pCq_YPYAhVKS7wKHZYmAjEQFggmMAA&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FLikuiditas&usg=AOvVaw11UuyidOPJbTA95Tp3oyW5
- 3) https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjy-pCq_YPYAhVKS7wKHZYmAjEQFggsMAE&url=http%3A%2F%2Fpengertiandefinisi.com%2Fpengertian-likuiditas-fungsi-likuiditas-dan-komponen-didalamnya%2F&usg=AOvVaw2X1-khkuiJA52Fb8P8orck